

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. *Virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a) Pengertian *Virtual Learning***

Dalam sejarahnya *virtual learning* lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Menurut Ibrahim pembelajaran jarak jauh (*distance education*) dan telah lama dikenal manusia sejak tahun 1870-an.<sup>1</sup> Sistem pendidikan jarak jauh muncul pada mulanya korespondensi, dengan obyek sasaran utamanya orang dewasa. Dulunya proses pembelajaran tersebut menggunakan bahan cetak atau tertulis, dan distribusikan melalui jasa pos. Dan selanjutnya pembelajaran jarak jauh meningkat menggunakan media elektronik seperti radio dan televisi dan di tahun 1990 telah mengenal multimedia. Dan hingga pada akhirnya pembelajaran jarak jauh untuk anak didik di jaman serba *Online dan internet* hingga saat ini lebih dikenal dengan adanya perkembangan *virtual learning* di sekolah karena jauh lebih efektif dan efisien.

Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. hal ini sesuai

---

<sup>1</sup> Nurdin Ibrahim, "ICT untuk Pendidikan terbuka Jarak Jauh" jurnal Teknodik, Juni 2005. No. 16:5-18. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.

dengan isi UU nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.”<sup>2</sup> Dalam hal ini menurut Keegan yang dijelaskan Warsito menyatakan bahwa, ada beberapa karakteristik pendidikan jarak jauh antara lain: 1) Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung, 2) Adanya keterpisahan antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan, 3) Adanya suatu institusi yang mengelolah program pendidikannya. 4) Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik mekanis sebagai bahan belajar, 5) Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mencari dan mengolah manfaatnya.<sup>3</sup>

Pembelajaran jarak jauh biasanya menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran berbasis *E Learning*, Menurut Saud<sup>4</sup> menyatakan bahwa: **Pertama**, mengawali dari sebuah *Perencanaan*, pada dasarnya menjadi gambaran rencana (skenario) mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang sebelum dilakukan pembelajaran atau pada saat

---

<sup>2</sup>UU Sidiknas UURI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15

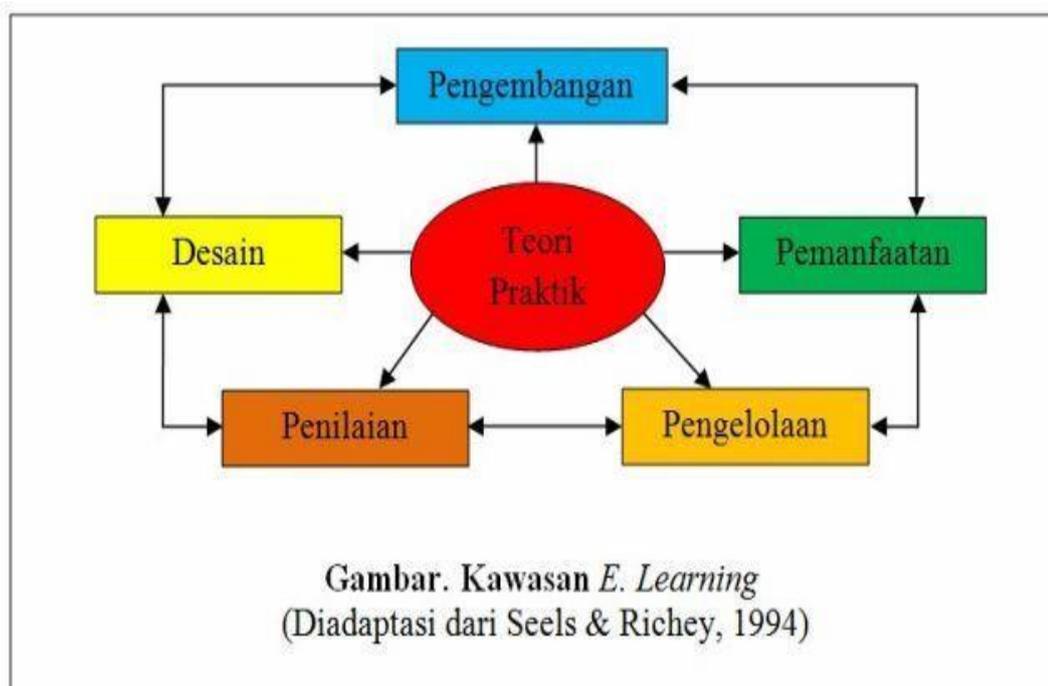
<sup>3</sup> Warsito, “*Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*”, Jurnal Teknodik April 2007. No. 20: 9-41. Jakarta: Pustekom depdiknas.

<sup>4</sup> Sa’ud dan Syaefudin, Udi, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta,2011), 216

berlangsungnya kegiatan dalam proses bimbingan. Dalam konteks pembelajaran *E. Learning* menjalankan perencanaan memuat tentang rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber jaringan komputer dengan baik, yang memuat 3 (tiga) komponen yaitu: adanya materi atau bahan ajar yang telah disediakan, proses kegiatan pembelajaran, dan evaluasi nantinya. Bahan ajar digunakan untuk memberi makna terhadap upaya pencapaian tujuan *E. Learning* yaitu selain dapat memanfaatkan tersedianya buku yang sudah tersedia, juga secara langsung harus mengakses bahan ajar atau informasi pada beberapa halaman web yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga perolehan informasi semakin banyak yang dapat dijangkau. Kegiatan perencanaan pada intinya berisi mengenai deskripsi materi bahan ajar yang telah disediakan, metode pembelajaran yang akan diajarkan, dan alat atau media pembelajaran yang dapat mempermudah kinerja pembelajaran. Sehingga dalam konteks pembelajaran *E. Learning* memuat pokok-pokonya saja, sementara deskripsi lengkap dari pokok-pokok bahan ajar disediakan dalam berbagai halaman *web* yang akan diakses warga yang belajar. **Kedua**, melalui tahapan *Implementasi*, didalamnya tentu terdapat model penerapan procedural *E. Learning* yang bisa digunakan, yaitu: dengan *Selective Model*, lalu *Sequential Model*, dan *Static Station Model*, serta *Laboratory Model*. Masing masing tersebut memuat keberagaman pelaksanaan misalnya *Selective Model*, model

ini digunakan di sekolah sangat terbatas (misalnya hanya ada satu komputer). Dalam hal ini tutor harus memilih salah satu alat atau media yang tersedia yang dirasakan tepat untuk menyampaikan bahan pelajaran. Jika tutor menemukan bahan *E. Learning* yang bermutu dari sebuah internet, maka dengan terpaksa berbagai tutor hanya dapat menunjukkan berbagai bahan pelajaran tersebut kepada warga yang sedang belajar sebagai bahan dapat di demonstrasi saja. *Sequential Model*, model ini biasanya komputer di sekolah yang terbatas (misalnya hanya ada dua atau tiga komputer yang tersedia). Para warga telah belajar dalam kelompok kecil secara bergiliran menggunakan komputer untuk mencari berbagai sumber pelajaran yang dibutuhkan. Untuk mengetahui setiap warga belajar menggunakan *E. Learning* sebagai bahan rujukan untuk mencari informasi baru. *Static Station Model*, model ini jika komputer di masing masing sekolah terbatas. Dalam model ini tutor memiliki beberapa sumber belajar yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Bahan *E. Learning* digunakan oleh satu atau dua kelompok setiap yang belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap kelompok warga belajar lainnya menggunakan sumber belajar yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. *Laboratory Model*, bagian model ini digunakan untuk komputer di sekolah atau laboratorium sekolah secara leluasa dan bebas. **Ketiga, Evaluasi**, digunakan untuk

mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dilakukan harus dilakukan apabila dianggap tujuan tersebut nantinya sudah tercapai atau belum. Dalam kawasan pembelajaran *E. Learning* setiap evaluasi dilakukan dapat dengan cara bervariasi, setiap pemahaman yang belajar dapat melihat dan mengikuti komando (perintah atau suruhan) di halaman *web*. Isi evaluasi berupa pertanyaan yang akan ditanyakan, tugas-tugas yang diberikan, dan atau latihan-latihan yang harus dikerjakan warga belajar. Terkait dengan aplikasi *E. Learning* di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat dipahami pada gambar di bawah ini:



**Gambar. 2.1** Kawasan *E. Learning*

(Diadaptasi dari Seels & Richey, 1994)

Saat ini sudah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta sistem informasi komunikasi maka pembelajaran jarak jauh sudah menggunakan

jaringan internet bahkan dimana mana sekarang telah masuk tidak terlepas dengan jaringan *internet*. Bahkan *Internet* sudah masuk ke pedesaan, tempat istirahat, rumah makan, kantor usaha, tempat wisata dan rumah sakit serta dunia industri dan dunia usaha (DUDI).

*Internet* merupakan kependekan dari *International networking* yang berarti jaringan komputer berskala internasional atau global yang dapat membuat masing masing komputer berinteraksi. Definisi lainnya internet adalah sebuah hubungan dari berbagai jenis komputer dan jaringan dunia yang berbeda dalam sistem operasi maupun aplikasinya, dimana hubungan tersebut memanfaatkan media komunikasi (telpon dan satelit) yang menggunakan *Protocol* dalam berkomunikasi yaitu *protokol* TCP dan IP (internet protokol). Karena Adnya sistem Pemanfaatan *internet* yang maksimal sehingga memunculkan adanya pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal *Virtual learning*.

Menurut Paulina Pannen, menyatakan *Virtual Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi dikelas maya yang berada dalam *Cyberspace* melalui jaringan *Internet*.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran *Internet Virtual Learning* ditunjukan untuk mengatasi permasalahan keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer. Siswa diharapkan dapat dirancang dalam paket sistem pembelajaran yang tersedia dalam sistem tersedia situs internet yang sudah dirancang didesain dan disiapkan.

---

<sup>5</sup> Paulia Pannen, *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Dalam Tian Belawati, dkk. (Ed.), *Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh Terbuka*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999). Hal 11-29

Menurut Bibit Sih Handoko, menyatakan *Virtual learning* adalah salah satu system pendidikan yang bertujuan untuk mengevesientikan dan mengefektifkan metode pembelajaran dengan menggunakan *internet*. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi sebuah masalah.<sup>6</sup>

Menurut Isniatun Munawarah menyatakan bahwa, proses pembelajaran *virtual learning* merupakan gambaran perkembangan teknologi dalam bidang informasi yang membawa pengaruh pendidikan melalui media pembelajaran. Penerapan *virtual learning* adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang yang menjadi Trend teknologi masa depan, memalui peningkatan kualitas pendidikan dalam memberikan peluang berkomunikasi antar peserta belajar dan penyelenggaraan atau pengajar serta komunikasi antar peserta belajar, bahan belajar yang tidak terikat ruang dan waktu.<sup>7</sup>

Pembelajaran jarak jauh menurut Fundell menyatakan bahwa secara lebih jelas ada enam fase sejarah dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu (1) fase cetak, (2) Fase cetak dan audio termasuk gabungan radio dan kaset audio (3) cetak, audio dan video yang melengkapi penggunaan televisi, satelit dan video converence. (4) cetak, Audio, video, computer yang mendasari teknologi masa kini. (5) Teknologi campuran atau gabungan antara penggunaan computer untuk

---

<sup>6</sup> Bibit Sih Handoko, *Virtual Learning Pemanfaatn Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*, dalam jurnal

<sup>7</sup> Isniatun Munawaroh, *Virtual Learning* dalam Pembelajaran Jarak jauh, dalam jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran nomer 2, Vol. 1 Oktober 2005. 171

mengirim audio dan video yang sudah dikompresi, dan (6) lingkungan belajar maya dengan menggunakan internet untuk menciptakan lingkungan yang *synchronous* dan yang *asynctonous* untuk para peserta didik, sedangkan menurut Rustam Sehar dan Paulina Panen ada 5 tahapan generasi dalam pembelajaran jarak jauh dan sampai saat ini berada pada generasi kelima.<sup>8</sup>

Penerapan pembelajaran jarak jauh ditunjukkan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer yang dilakukan dalam jaringan yang sangat jauh dan lokasi yang tidak dekat. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam desain pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet yang berkekuatan besar dan kuat.

Menurut Ivo Yani, dalam mengembangkan pembelajaran berbasis internet ada tiga hal yang penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e learning*), yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (misalnya penggunaan Internet)
2. Terjadinya dukungan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.
3. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*,..

<sup>9</sup> Ivo Yani, *Penerapan E learning dalam pemebelajaran*, <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/e-learning.php?do=news & id=13>(diakses pada tanggal 6 maret 2019)

Selain tiga persyaratan pokok diatas masih ada beberapa persyaratan lainnya, seperti adanya:

- 1) Tempat dimana penyelenggaraan dan pengelola kegiatan E learning.
- 2) Sikap yang positif dari peserta didik dan guru terhadap teknologi komputer dan internet.
- 3) Berbagai sitem rancangan pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta didik.
- 4) Evaluasi kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik.
- 5) Sistem mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh tempat penyelenggara.

Menurut Isniatun Munawaroh dalam jurnal Majalah Ilmiah pembelajaran bawasannya, *Virtual Learning* dilakukan secara *Live* misalnya sesorang Dosen atau guru mengajar didepan komputer yang dilengkapi kamera Video, sedangkan mahasiswa atau peserta didik mengikuti perkulihan atau pembelajaran tersebut dari komputer lain diberbagai tempat yang berbeda. Dalam hal ini dosen atau guru secara langsung tidak saling berkomunikasi, namun secara tidak langsung mereka saling berinteraksi pada waktu yang sama.<sup>10</sup>

Menurut levy, untuk merancang dan mempertimbangkan pengembangan pembelajaran jarak jauh maka ada lima faktor yang

---

<sup>10</sup> Isniatun Munawaroh, *Virtual Learning...*, 175

perlu diperhatikan antara lain: visi dan perancangan, kurikulum, pelatihan, dan dukungan staf, layanan siswa, pelatihan, dan dukungan siswa, serta hak cipta dan kepemilikan intelektual.<sup>11</sup>

Ada 5 hal yang penting terkait sebuah sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan maksimal:

1. Desain dan pengembangan sistem. Sebuah proses pengembangan instruksional untuk pembelajaran jarak jauh terdiri dari tahapan perancangan, pengembangan, evaluasi dan revisi. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh akan efektif, sehingga sangat penting untuk diperhatikan adanya tujuan, kebutuhan dan karakteristik *Trainer* (orang yang melakukan pembelajaran) serta hambatan yang mungkin ada. revisi dilakukan berdasarkan masukan *trainer*, *desainer konten* dan *trainer* selama proses berjalan.
2. *Interaktiviiy* keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh antara lain sangat ditentukan oleh adanya interaksi yang baik antara *Trainer* dan *trainee*, peserta didik dengan lingkungan pendidikannya, serta dengan sesama *Trainee*.
3. *Active Learning* bersikap aktif dalam pembelajaran jarak jauh mempengaruhi cara bagaimana *trainee* berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>11</sup> Levy, *Six Faktor to consider when Planning Onlime Distance Learning Programs In Higher Education*. Dalam Online Jurnal Of Distance Learning Administration, Vol. VI (1)

Terkait dengan hubungan materi yang dipelajari biasanya anak didik mendapatkan berbagai materi tambahan bimbingan sebelumnya, adanya persiapan materi jauh jauh sebelumnya.

4. *Visual Imagery*. Pembelajaran harus merangsang terjadi hiburan, dapat membedakan fakta dan bukan fakta dan bagaimana teknologi dapat memberikan informasi yang berkualitas.
5. *Komunikasi yang efektif*. Desain instruksional yang dimulai dengan harapan adanya pandangan yang berbeda dan komunikasi akan jauh lebih efektif.<sup>12</sup>

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitanya antara satu dengan lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan, menyeluruh, dan mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan menurut Humar Hamalik, menyatakan bahwa setiap pelajaran identik dengan sistem yang berpedoman dengan kurikulum.

Menurut Hamzah, menyatakan pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena sesungguhnya berawal dari interaksi guru sebagai salah satu sumber belajar akan terjadi pembelajaran yang diinginkan. Supaya perencanaan pembelajaran dapat mewujudkan kualitas pembelajaran maka perlu adanya desain yang baik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*,

<sup>13</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006),2

Menurut William dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menemukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian rangkainya putusan yang luas dan berbagai penjelasan penjelasan terkait tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode metode dan prosedur kegiatan berdasarkan jadwal sehari hari.”<sup>14</sup>

Menurut Darwyn Syah dkk, biasanya bimbingan belajar menggunakan internet dalam kegiatan pengajaran dapat diartikan sebuah proses yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar sehingga pengalaman tersebut menjadi ketrampilan hidup peserta didik.<sup>15</sup>

Menurut Abdul Majid, perencanaan dapat artikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, adanya penggunaan media pengajaran, dan tertatanya penilaian dalam alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Melalui sistem pembelajaran jarak jauh yang melakukan prosedur persiapan yang matang harus tidak lepas meninggalkan sistem online. Maka selanjutnya adalah bagaimana melaksanakan tutorial *online* tersebut. Sebuah totorial online menggunakan sebuah sistem

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 15

<sup>15</sup> Darwyn syah,dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran pendidikan Agama islam*, (jakarta: gaung Persada Press, 2007), 30

<sup>16</sup> Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 15

manajemen pembelajaran yang disebut *Learning management System (LMS.)*

Menurut Gayle, kebanyakan LSM menyediakan struktur yang membantu desainer dalam mengorganisir website Instruksional. Saat mengembangkan diagram alur desainer memeriksa struktur LSM termasuk bagaimana konten yang ditampilkan dan bagaimana fitur seperti chat dan diskusi diakses, untuk meminimalkan konflik antara struktur.<sup>17</sup>

Menurut Berge (Mc pherson & Nunes) menyatakan bahwa ada empat peran utama tutor *Online* yaitu *Pedagogical/ Intellectual roles, Social, Mangerial/ organizational, and technical roles.*<sup>18</sup> selain itu berge juga menjelaskan bahwa ada empat peran dasar dari sebuah tutor *Online* yaitu Pedagogis, manejerial, sosial, dan teknis. Dalam sebuah tutorial online peran pedagogis mendukung proses belajar itu sendiri dengan memberikan petunjuk, pertanyaan, contoh, umpan balik, motivasi, dan lain lain. peran manejerial memerlukan tutor meliputi upaya untuk membangun lingkungan yang ramah dan nyaman dan komunitas yang merasang pembelajaran.

Menurut Errington, menyatakan bahwa kompetensi atau kemampuan penggunaan, dukungan sarana, dan kecukupan

---

<sup>17</sup> Gayle V. Davidson-shiver dan karen L. Rasmussen, *Web Based Learning, Design, Implementation, and evaluation*, (New Jersey: Pearson, 2006), 258-259

<sup>18</sup> Mc. Pherson, M & Nunes M. (Berge). *Developing Innovation in Online Learning: An Action Research Framework*, (London: Routledge- falmer, 2004)

infrastruktur merupakan faktor yang menentukan efektifitas penerapan *Virtual learning* dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

Dalam mengembangkan mengoperasikan dan merawat infrastruktur (kegiatan pembelajaran yang didukung internet) perlu diperhatikan menurut Mc cormack yaitu:

1. *Client*

- a. Adanya konfigurasi minimal komputer yang dipergunakan, meliputi kemampuan *Prosesor, memory, kapasiatas penyimpanan*, monitor dan kartu jaringan.
- b. Program *operting System* yang akan digunakan
- c. *Software Internet* yang akan digunakan
- d. *Software lain* yang akan digunakan untuk mendukung *penyelenggaraan pembelajaran berbasisi inernet*.
- e. Pengaturan waktu maupun lama pengaaksesan oleh setiap penggunanya.

2. Server (software dan hardware)

Apakah ada server yang digunakan, server yang mungkin menangani berbagai kegiatan.

3. Mode distribusi

Apakah dilakukan dalam *online* atau *offline* untuk penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

4. Dukungan teknik

---

<sup>19</sup> Erington, E,P, *The influence of teacher beliefs on flekxible learning innovation ih traditional university setting*. Dalam *innovation science Publishing*.

Adanya sumber daya manusia yang saling membantu pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran yang berbasis internet.

Selain itu menurut Bandalaria menyatakan bahwa, ada tiga masalah utama yang menghambat dalam menentukan efektifitas penerapan *Virtual learning* yang pertama *dispositional Problems*, yaitu masalah yang mengacu pada pribadi masing masing, seperti sikap rasa percaya diri dan gaya belajar. Kedua *Circumstantial problems*, yaitu masalah yang berkaitan dengan kondisi khusus seperti lokasi geografis, ketersediaan waktu, dan sebagainya. Ketiga, *technical Problem*, yaitu masalah yang berkaitan dengan munculnya *hardware* dan program *software* yang digunakan dalam belajar *online*.<sup>20</sup>

Sistem pembelajaran jarak jauh memiliki tingkat pengembangan media yang luar biasa, karena merupakan bagian dari faktor pemilihan media pembelajaran yang baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak didik, dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak didik sangat perlu diperhatikan adanya beberapa faktor faktor penting. Menurut Arif S. Sadirman diantaranya adalah karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penilaian.<sup>21</sup> Sedangkan secara lebih luas penggunaan media khususnya untuk peningkatan

---

<sup>20</sup> Bandalaria, M. Dp, *Shifting to online tutorial support system: a synthesis of experience*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 4 (1), Universitas Terbuka: Pendidikan Terbuka, 2003), hal. 32-41

<sup>21</sup> Arif S. Sudirman, *media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, (jakarta: raja Grafindo Persada, 2002), 83

pembelajaran sangat terantung pada kesesuai media dengan tujuan pengajaran, kesesuain dengan tingkat kemampuan, kemudahan memperoleh media, dan ketrampilan dalam menggunakannya.

Pembelajaran jarak jauh sebagai media dan juga sumber belajar yang memaksimalkan teknologi dan komunikasi yang modern berbasis internet dan dilakukan secara *online* merupakan sistem pembelajaran yang berfokus pada individu atau sekelompok kecil siswa, yang menitih beratkan pada keaktifan siswa dengan dipandu seseorang tutor secara jarak jauh tanpa tatap muka, interaksi, penyampaian materi, serta tugas, sepenuhnya dilakukan secara *Online* menggunakan Internet. Melalui berbagai tahapan terkait pembelajaran jarak jauh antara lain: desain (perencanaana) dan persiapan, pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik.

Persiapan merupakan suatu kegiatan dalam rangka menyusun langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menyusun perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Sistem perencanaan tidak terlepas dengan bagaimana seseorang memilih desain, penyusunan materi, penggunaan media, penentuan waktu, rencana penilaian, rencana lama waktu, dan lain lain khusunya terkait tahapan pembelajaran nantinya.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam rangka melakukan bimbingan terhadap anak didik melalui persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran jarak jauh berlangsung. Banyak kalangan pengamat yang menekankan adanya les, guna mengembangkan ketrampilan komunikasi online, menjadi melek TIK, akrab dengan berbagai macam jenis teknologi yang jelas jelas memiliki sikap positif terhadap siswa dan pembelajaran. Maka jelas sangat penting program program pelatihan yang membantu untuk mengembangkan ketrampilan.

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dalam rangka menjalankan apa yang sebelumnya jauh jauh telah disiapkan sehingga sistem serta tujuan awal kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Setelah memahami beberapa definisi yang dipaparkan beberapa ahli. Penulis akhirnya menyimpulkan satu definisi mengenai *Virtual Learning* yang didasarkan dari pokok-pokok pengertian para ahli. Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang bermutu sehingga mereka mampu memilih strategi belajar, menentukan proses pengambilan data dan informasi serta memutuskan cara efektif untuk mampu menyerap informasi tersebut secara lebih baik dan sesuai perkembangan dan kemajuan teknologi atau dengan kata lain berpikir tentang seperti apa yang sudah diungkapkan oleh para ahli ahli pembelajaran yang terbaik di dalam kegiatan belajar dan mengajar guna meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ  
فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا  
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(Q.S. Ali Imron 191).<sup>22</sup>

Setelah dapat memahami beberapa definisi yang dipaparkan beberapa ahli. Penulis menyimpulkan satu definisi mengenai *Virtual Learning* yang didasarkan dari pokok-pokok pengertian para ahli. Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang bermutu sehingga mereka mampu menentukan cara belajar, menentukan beberapa informasi untuk menjadi keputusan cara efektif yang mampu menyerap informasi tersebut atau dengan kata lain berpikir yang semakin tepat dan cepat.

Proses penyampaian isi pembelajaran jarak jauh merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran yang tidak dekat. Sedangkan fungsi penyampaian pembelajaran adalah

---

<sup>22</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madina Al-Munawwarah: Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush Haf Assy arif, 1415H), 110.

menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.<sup>23</sup>

Penyampaian pembelajaran mengacu kepada si belajar dan guru yang saling mampu untuk menerima serta merespon hal-hal yang menjadi tanggapan materi. Proses penyampaian mencakup lingkungan fisik, proses kinerja guru, bahan-bahan materi pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, dapat tersampaikan dengan baik.

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu:

- 1) Dengan menyiapkan Media pembelajaran yang baik
- 2) Interaksi seseorang si belajar dengan media yang baik
- 3) Berbagai persiapan berbagai Bentuk belajar mengajar.

*Media pembelajaran* dalam penyampaian dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada si-belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan. Penyampaian pembelajaran yang dapat dilakukan oleh si belajar dan bagaimana setiap orang berperan dalam merangsang kegiatan belajar itu. Setiap komponen strategi dalam menyatukan pembelajaran bebas kepada bentuk siswa yang dihaapkan bisa menjadi kelompok kecil, sedang besar atau mandiri.

---

<sup>23</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 10-11.

Seorang perancang pembelajaran tidak akan memilih suatu media yang tidak tersedia, atau tidak akan menetapkan kegiatan penelitian laboratorium padahal laboratorium itu sendiri tidak ada. Jadi, kendala pembelajaran harus benar-benar dipilih dan diteliti sebagaimana tingkat keberhasilan atau kegagalan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran interaksi jarak jauh antara si-belajar dengan media pembelajaran harus dapat digunakan secara baik. Menurut pendapat Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh Nyoman S.Degeg dalam buku taksonomi 1 mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu :

- 1) Penjadwalan penggunaan berbagai strategi pembelajaran
- 2) Pembuatan berbagai catatan kemajuan belajar siswa
- 3) Pengelolaan bentuk motivasional
- 4) Kontrol belajar, kontrol belajar penting sekali untuk mempreskripsikan gambaran strategi pengelolaan dapat memberi petunjuk bagaimana sebaiknya menata hubungan antara setiap siswa dengan pembelajaran.<sup>24</sup>

Secara pengelolaan *virtual Learning* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran jarak jauh apabila melalui konsep dan aspek yang bisa dilakukan dengan beberapa langkah yang baik dan tepat, menurut Porter, biasanya beberapa hal yang harus dilakukan dalam penciptaan kelas *Virtual* dalam wahana proses belajar adalah adanya

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 163

berbagai pertimbangan, meliputi:

1. Kelas *virtual* harus dilengkapi dengan sumber belajar yang mudah diakses, jika sumber belajar tidak dapat disediakan maka pihak penyelengaran harus dapat menunjukan dimana sumber belajar itu dapat dicari.
2. Kelas *virtual* harus dapat memberikan harapan untuk terjadinya proses belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar kepada peserta didik. Melalui sistem belajar yang jelas dan spesifik, bahan belajar yang baik, kualitas yang tinggi, maka fasilitas interaksi komunikasi tentu efektif.
3. Adanya pembelajaran yang bersifat terbuka dalam berbagai informasi dan bertukar gagasan dalam hubungan peserta belajar dengan guru atau penyelenggara pengajaran.
4. Harus ada ruang percobaan dan penerapan dalam kelas *virtual*. Jika terjadi konvensional siswa sering diberi kesempatan melakukan percobaan, melakukan demonstrasi mengenai hasil pelaksanaan dari tugas tugas yang telah dikerjakan maka kelas *Virtual Learning* dapat terjadi hasil karya dan bertukar pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Contohnya: penyajian, dapat juga melakukan simulasi secara On line mengenai penerapan dari pengetahuan tentang prosedur melakukan sesuatu yang telah dipelajari. Simulasi guna mendapatkan umpan balik dengan benar.

5. Kelas *virtual* juga memberikan penilaian terhadap kinerja dari peserta belajar. Dalam sistem evaluasinya harus mencakup evaluasi kemajuan belajar siswa yang dapat dikerjakan secara online tetapi kerahasiaan hasil tes antar peserta belajar juga perlu diperhatikan dengan baik. Kelas *virtual* juga harus dapat memberikan tugas perseorangan kepada peserta didik melalui layanan *email*.
6. Kelas *Virtual Learning* harus dapat kebebasan belajar akademik bagi peserta belajar. Peserta belajar perlu memperoleh kebebasan dalam melakukan percobaan, dalam membuat asumsi atau pendapat dalam berinteraksi dengan peserta belajar yang lain tanpa harus diliputi rasa takut dan cemas. Kelas *Virtual* harus memberikan wahana bagi siswa untuk mengekspresikan diri dengan cara yang tepat, wahana untuk menempuh resiko sehingga dapat belajar lebih banyak.<sup>25</sup>

Apabila si-belajar diberikan kebebasan untuk melakukan kontrol terhadap tindak belajar yang ingin dilakukannya, maka pengelolaan masing masing pembelajaran lebih banyak didasarkan si belajar. Kontrol belajar juga dapat dilakukan oleh komponen-komponen sistem di luar si-belajar. Apabila peningkatan media pembelajaran (khususnya, guru), maka medialah yang lebih berperan menentukan bagaimana langkah yang sebaiknya dipelajari lebih dulu,

---

<sup>25</sup> Lyhette Porter, *virtual Classroom, Distance Learning with the Internet*, (New York: Jhon Wiley and Sons, Inc, 1997),

kapan sibelajar dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lain, komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan. Demikian pula, strategi kognitif (pengetahuan) apa yang sebaiknya dipakai untuk memudahkan belajar. Semua aspek ini biasanya tercantum juga dalam proses pembelajaran, maka identifikasi karakteristik si-belajar merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan.

Dalam kamus bahasa inggris Kata *Virtual Learning* berasal dari 2 bahasa Inggris yaitu “*Virtual*” yang artinya tentara dan “*Learning*” yang berarti pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian sitem atau strategi pembelajaran jarak jauh.

Menurut Munir, Dogmen menjelaskan bahwa pembelajaran Jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Sehingga secara tidak langsung akan terjadi sistem yang terorganisasi dan sistematis dalam proses penyajian materi, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajaran terhadap anak didik.<sup>26</sup>

#### **b) Pengertian Guru Pendidikan Islam**

Pendidik Islam adalah guru yang mengajarkan pengetahuan agama Islam. Kata guru berasal dalam Bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.<sup>27</sup> Guru diharapkan dapat membuat orang lain

---

<sup>26</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 22

<sup>27</sup>Abbudin Nata, *Perspektif Islam tentang Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001). 41.

tahu atau mampu untuk melakukan pemahaman, atau menyalurkan kinerja peningkatan pengetahuan ketrampilan, karakter dan keahlian.

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah sosok yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat melaksanakan peranan membimbing murid muridnya.<sup>28</sup> Karena itu guru memiliki tugas yang sangat penting dalam dunia Islam. Menurut Burlian Somad, guru atau pendidik sosok orang yang ahli terkait materi yang akan diajarkan didepan peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu.<sup>29</sup> Selain gambaran lain tersebut dijelaskan oleh A. Qodri dapat memaknai pengertian guru adalah contoh (*role model*), sebagai pengasuh dan penasehat yang ada di kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai *digugu lan ditiru* artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.<sup>30</sup>

Guru menurut UU No 14 tahun 2005 yang menjelaskan tentang penjelasan guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>31</sup> Jadi tugas dari guru

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 266.

<sup>29</sup> Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1981), 18.

<sup>30</sup> A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), 72.

<sup>31</sup> UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006),1.

selain selalu memberikan ilmu pengetahuan harus memberikan bimbingan moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam UU diatas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, setiap Guru Pendidikan Agama Islam di kenal sosok orang yang selalu melakukan pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>32</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama mengajarkan agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami makna, menghayati dalam hati dan mengamalkan dengan berbagai bentuk perbuatan setiap ajaran agama Islam, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pondasi pandangan hidup untuk mendapatkan sesuatu yang dapat mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>33</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang melakukan setiap kegiatan yang dapat membimbing pengajaran atau latihan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadi muslim dan muslimat umat islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia terhadap sesame makhluk dan golongan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 330.

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 86

<sup>34</sup> Muhaimin, Abdul Ghofur, Nur Ali Rahman, *Strategi Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 2.

Jadi, pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan setiap mata pelajaran agama yang meliputi materi Akidah Akhlak, materi Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah yang telah menjadi satu kesatuan mata pelajaran di SMK yaitu Mata pelajaran Agama Islam, tugasnya membentuk anak didik sekolah menengah kejuruan menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya dalam bermasyarakat.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan dunia teknologi tidak terlepas dengan cara melakukan hubungan komunikasi, atau yang dikenal dengan strategi komunikasi yaitu pemahanan antara beberapa gabungan beberapa kata yaitu Guru, dan pendidikan Agama Islam. Sedangkan Guru berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>35</sup> Demikian pula dengan strategi dalam menjalankan *Virtual Learning* guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan paduan perencanaan dalam pendesainan model pembelajaran jarak jauh guru (*communication planning*) dan manajemen pengelolaan pembelajaran komunikasi

---

<sup>35</sup> Moh. Hailaman salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2012), hal. 210

guru (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi guru agama Islam ini harus mampu memahami waktu dan bergantung pada situasi serta kondisi dilapangan.

**c) *Virtual Learning* Guru Pendidikan Islam**

Seperti halnya berbagai strategi dalam bidang apapun, strategi sistem pembelajaran jarak jauh (*Virtual Learning*) Guru Pendidikan Agama Islam harus didukung oleh teori, oleh sebab itu merupakan pengetahuan berdasarkan berbagai pengalaman yang sudah diuji kebenarannya

Menurut Munir, bahwasanya pembelajaran harus terfasilitasi Teknologi informasi dan komunikasi, meliputi:

- a. *Asynchronous discussion*. Pada pembelajaran *online* menyesuaikan kebutuhan waktu disesuaikan dengan kebutuhan anak didik di dalam merefleksikan, berdiskusi dan memberi komentarnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas diskusi dan merubah psikologi dan sosiologi saat berkomunikasi. Selain itu mereka mampu memecahkan masalah yang ada.
- b. *Instructur control of online converence and roles*. Melalui konferensi dalam pembelajaran online, pengajar dapat mengendalikan keanggotaanya setiap anggotanya, peran pembelajar, dan memungkinkan memantau pelaksanaan diskusi.
- c. *Questions and answer commucarion protocol*. Pengajar dapat melontarkan banyak banyak pertanyaan selama berlangsung

diskusi. Pengajar dapat mengendalikan siapa yang sudah menemukan jawabannya dengan mencegah pembelajaran lainnya untuk melakukan pelanggaran kinerja.

- d. *Anonymity and pen name signatures*. Saat bekerja menjadi bagian dari diskusi yang sedang berlangsung, mereka dapat memanfaatkan pengalaman kehidupan nyata di dunia luar serta dunia kerja untuk memberikan berbagai ilustrasi atas pemahaman konsep yang diajarkan oleh pengajar.
- e. *Membership status lists*. Membaca dan memberikan respon di dalam pembelajaran, seberapa *Up-to-date* setiap forum diskusi. Hal ini memungkinkan pengajar mendekteksi apabila terjadi ada pembelajar yang tertinggal pelajarannya.
- f. *Voting*. Merupakan sistem akses yang mudah di dalam kelompok ataupun individu untuk memberikan pendapatnya. *Voting* sesungguhnya tidak hanya ketika membuat keputusan, tetapi juga terlebih untuk menggalih dan menemukan berbagai kepastian dan ketidakpastian jawaban. Sehingga pendapat dapat sewaktu waktu berubah sesuai kondisinya.
- g. *Special purpose scaling methods*. Metode ini berguna untuk menunjukkan kesepakatan bersama dari kelompok yang sesungguhnya dan meminimalkan ambiguisitas. Ada suatu sistem yang baik memungkinkan setiap pembelajar pada akhir

pembelajaran dapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan paling penting dari pada yang sudah dipelajari.

- h. *Information overload*. Hal ini dapat terjadi apabila pembelajaran terjadi dengan antusias dan komentar yang banyak, sehingga terjadi kelebihan informasi.<sup>36</sup>

Dengan pembelajaran jarak jauh (*virtual Learning*) Guru Pendidikan agama Islam, maka pengetahuan akan tersampaikan dengan baik, melalui terfasilitasi metode dan teori dengan adanya sarana teknologi, informasi dan komunikasi yang baik akan meningkatkan kemanfaatan pembelajaran di sekolah dalam kondisi situasi kemajuan teknologi Global yang pesat, sehingga dapat dengan cepat, konsisten, tepat waktu, kepercayaan ada, produktivitas serta kreativitas meningkat tentu dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahan.

## **2. Mutu Pembelajaran Praktek Kerja Lapangan**

### **a) Pengertian Mutu Pembelajaran**

Mutu pendidikan terdiri dari mutu dan pendidikan. Karena sesungguhnya mutu dalam bahasa arab artinya baik, dalam bahasa inggris "*quality*" artinya mutu, kualitas. Sedangkan dalam pemahaman kamus besar bahasa Indonesia "mutu" adalah ukuran, baik buruk, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Sedangkan pemahaman secara istilah mutu seringkali disama artikan dengan kualitas. Mutu pembelajaran harus dikembangkan dalam rangka

---

<sup>36</sup> Munir, *Pembelajaran jarak jauh...*, 40-41

peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya perbaikan. Berkenaan dengan ini pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik merupakan sebuah proses profesional yang bertumpuh pada kaidah kaidah yang baik.

Bagian dari peningkatan kualitas mutu pendidikan komponen, karakteristik, standart dan lain lain. secara garis besar 13 karakteristik yang dapat dinilai dalam mutu pendidikan yaitu:

- a. Melalui Kinerja (*Performan*)
- b. Tingkat Waktu Ajar (*Timelines*)
- c. Gambaran yang Handal (*Reliability*)
- d. Adanya Data Tahan (*Durability*)
- e. Berbagai bentuk keIndah (*Aesteties*)
- f. Hubungan manusiawi (*Personal interface*)
- g. Mudah penggunannya (*Easy of use*)
- h. Menjadi sesuatu yang membentuk khusus (*feature*)
- i. Dapat Standart ketentuan (*Convermance to specification*)
- j. Selalu Konsistensi (*Concistency*)
- k. Terlihat dan selalu Seragam (*uniformity*)
- l. Mampu Melayani (*Serviceability*)
- m. Ketetapan (*Acuaracy*)<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Husauni Usman, *Manajemen Teori, Pratek dan riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 411

Selain beberapa karakteristik di atas hal hal yang sering berkaitan dengan mutu pendidikan yaitu standart pendidikan. Salah satu yang sangat diperhatikan yaitu standart Nasional pendidikan, menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan kata lain, setiap berbagai lembaga pendidikan harus memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan dan dijelaskan di dalam undang undang. Kreteria tersebut untuk pemerataan pendidikan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, pemerintah melakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Ketiga proses ini dilaksanakan untuk menentukan layak tidaknya lembaga pendidikan yang berstandar nasional.

Standart mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi tuntutan beberapa perubahan perubahan baik secara lokal, nasional dan global. Karena secara nasioanal sangat terlihat pendidikan di Indonesia jauh tertinggal oleh negara negara maju lainnya, khususnya negara negara di asia Tenggara yang lebih maju. Sehingga penting adanya usaha setiap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan di masyarakat di Indonesia adanya peningkatan standart mutu pendidikan. Dalam hal ini telah ada berbagai usaha peningkatan mutu pembelajaran menjadi komponen komponen yang sangat penting

untuk diperhatikan antara lain: setiap tujuan, gambaran subyek belajar, isi materi pelajaran, strategi, media, evaluasi, dan penunjang.<sup>38</sup> Menurut Harjanto, materi pelajaran berada dalam ruang lingkup sebuah isi kurikulum.<sup>39</sup>

#### **b) Pengertian Praktek Kerja Lapangan**

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah sekolah kejuruan. Praktek kerja lapangan (industri), merupakan tahapan awal untuk beradaptasi sebelum nantinya para siswa bekerja setelah keluar sekolah. Dengan begitu, siswa diharapkan nantinya saat bekerja di dunia usaha atau industri (DUDI) sudah siap dan matang, sebab siswa lebih dahulu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang situasi dan kondisi pada saat prakerin. Dalam pembelajaran prakerin di butuhkan namanya kerja sama saat melakukan program praktek kerja lapangan.

Menurut Suwati kegiatan kerja sama yang dilakukan di dunia usaha dan dunia Industri Sekolah menengah kejuruan sering melalui penerapan kerjasama sekolah dengan dunia kerja yang diwujudkan dalam bentuk kelompok kerja unit produksi dan jasa (UPJ) dan biro Kerja Khusus (BKK) atau kelompok yang lainnya. Hal ini tersebut usaha untuk memaksimalkan kerja dan profesionalitas bengkel sekolah.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 422

<sup>39</sup> Harjanto. *Perencanaan pengajaran*. (Jakarta: RinaCita, 2005), 22

<sup>40</sup> Suwati, *Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan*, (Jakarta: Pustaka Grafia, 2008), 64.

Sedangkan menurut Moss kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri melakukan sebuah satu kesatuan usaha yang berangsur angsur dengan tujuan bersama untuk saling membagi wewenang dan tanggung jawab. Kerjasama yang tidak hanya untuk sekedar pendukung tetapi kerjasama dalam arti se luas luas mungkin menjalin kemitraan yang sejajar (*Partnership*). Dalam kerjasama seperti ini industri bukan sekedar sebagai pelengkap dalam memberikan nasehat atau konsultasi pada pendidikan kejuruan, tetapi dalam rangka memberikan training dan pembagian wewenang serta tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>41</sup>

Pendidikan dalam membangun kemitraan, menurut pedoman pengembangan program keitraan, kemitraan merupakan kerja sama antara pusat dan daerah yang memberdayakan potensi masing masing untuk melakukan pengkajian dan pengembangan kependidikan khususnya pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di daerah.<sup>42</sup>

Beberapa langkah yang dilakukan dalam persiapan Praktek kerja Lapangan terkait hubungan antara sekolah dengan DUDI adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah mengkaji berbagai industri dan lembaga yang potensial yang ada di sekitar kawasan dan wilayah melalui beberapa alasan,

---

<sup>41</sup> J.R. Moss, *Is Vocational Ready For Collaboration? Collaboration: Vocational and The Private Sector*. (Arlington: V.A the American Vocational Asspciation, 1984), 71-79

<sup>42</sup> Direktorat Pembinaan kursus dan kelembagaan, *Pedoman Pengembangan Program Kemitraan*, (Jakarta:kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2013), 4

antara lain: jenis dunia Usaha, aktivitas proses produksi misal meliputi barang atau jasa yang dihasilkan oleh lembaga atau perusahaan, kualifikasi tenaga kerja yang meliputi jabatan- jabatan tenaga yang ada, serta tugas tugas yang dikerjakan, serta keahlian atau ketrampilan yang mungkin di peroleh di perusahaan atau tempat PKL, serta fasilitas praktek atau fasilitas produksi yang tersedia, daya industri kemungkinan jumlah siswa yang bisa di terima untuk pelatihan, kualifikasi lembaga, apakah tergolong perusahaan besar, menengah, atau kecil.

- b) Melakukan pengkajian terhadap semua ketrampilan yang sesuai dan dyang mungkin dapat diperoleh dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di Praktek Kerja lapangan (PKL) sesuai program studi anak didik.
- c) Sekolah melalui majlis sekolah atau komite sekolah merintis kerja sama dengan dunia usha dan dunia Industri (DUDI) sesuai standar program kejuruan tiap tiap program studi. Dalam hal ini biasanay sekolahan melakukan kerja sama secara tertulis dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) tentang praktek Keja lapangan (PKL) yang biasanya disebut dengan MOU (*memorandum of Understanding*) yang memuat antara lain: hak dan kewajiban Dunia Usha dan Dunia Industri (DUDI) dalam Praktek kerja Lapangan (PKL), hak dan kewajiban sekolah dalam Praktek kerja Lapangan (PKL), penyusunan atau sinkronisasi kurikulum Praktek

Kerja Lapangan (PKL) atau bahan ajar, mekanisme dan prosedur Pelaksanaan Praktek kerja Lapangan (PKL), pembiayaan, pengawasan dan pengendalian mutu prakerin, Uji Kompetensi, seleksi siswa, pemasaran tamatan, hal hal yang dianggap penting.<sup>43</sup>

Praktek Kerja Lapangan atau Industri, pada dasarnya suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang menyeimbangkan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah pola pendidikan di dua tempoat yaitu sekolah dan dunia Usaha atau Industri di lapangan. Pola penyelenggaraan prakerin dilaksanakan di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka lebih mendekatkan mutu lulusan dengan kemampuan yang dimintai di DUDI (dunia Usaha dan Industri).<sup>44</sup>

Dalam usaha penyelenggaraan usaha untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai kebutuhan dunia industri dan Usaha yang berorientasi pada pendidikan akademis, tetapi karena penyelenggaraan pendidikan, khususnya sekolah kejuruan dalam mempersiapkan peserta didiknya berorientasi pendidikan akademis,

---

<sup>43</sup> Pandit Isbianti, *Peran humas Sebagai Upaya Majelis Kerja Sama antara SMK dengan Duni Usaha atau Dunia Industri (DUDI)*, dalam jurnal Manajemen Pendidikan No 01/ Th V/ April, 41-54

<sup>44</sup> Yulianto dan Bidi sutrisno, "*pengelolaan kerja sama Sekolah dengan Dunia Usaha atau Industri*" dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24 No. 1, Juni 2014.

selain itu adanya pendidikan dan pelatihan akan peserta didik yang memiliki ketrampilan yang sesuai program atau bidang ketrampilan yang menjadi ciri atau karakteristik setiap lembaga kejuruan tersebut.

Namun saat ini, dilapangan banyak perusahaan maupun lembaga yang membuktikan bahwa lulusan SMK yang memiliki kendala karena adanya kesenjangan berbagai tingkat kompetensi yang dimiliki dari lulusan SMK. Dibuktikan adanya posisi yang seharusnya di tempati lulusan SMK menjadi tempat oleh lulusan Perguruan Tinggi (PT). Semakin sedikitnya lowongan pekerjaan. Lulusan pendidikan semakin besar yang mencari pekerjaan akan tetapi walaupun masih tersedi lowongan pekerjaan lulusan SMK masih terkendala dengan kompetensi dalam penempatan bagian kerja untuk menghasilkan lulusan yang dapat bekerja di dunia usaha dan industri, karena itula dilakukan kerja sama antara SMK dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dengan diselenggarakannya Praktek Kerja Industri (lapangan), yang sering disebut Prakerin. hal ini yang dijelaskan oleh wahyudin, dalam penjelasan Rischa.

**c) Pengertian Mutu Pembelajaran Praktek Kerja Lapangan**

Mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan sangatlah penting dalam kehidupan seseorang anak didik khususnya yang menempuh dunia kerja setelah lulus SMK dunia praktek kerja lapangan sangatlah membantu hal ini karena pembelajaran praktek kerja lapangan adalah bagian dari kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah Menengah

Kejuruan sesuai peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomer 70 tahun 2013. Beberapa penyelenggaraan PKL bertujuan menjawab tantangan Dunia Usha dunia Industri (DUDI) secara lebih lanjut meliputi:

1. Menciptakan penilaian hasil keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan kompetensi, etos kerja sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Meningkatkan dan memperkoh keterkaitan dan kesepadanan anatar pembelajaran kejutuan dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efesiensi proses pembelajaran.
4. Pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.<sup>45</sup>

Untuk meningkatkan Praktek Kerja Lapngan (PKL) dalam mutu pembelajaran kaitan program belajar diluar sekolahan dengan dunia usaha dunia Industri (DUDI), kegiatan kerjasama yang diselenggarakan oleh sekolah dengan dunia Internal atau ekstrenal Dunia Usha dunia Industri (DUDI) menggunakan beberapa pola, antara lain:

1. Pola kerja sama Program PemaganganPraktek Kerja Lapangan (PKL), praktek kerja lapangan yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejurusan dan menempatkan dalam keahlian sesuia pendidikan kejurusan.

---

<sup>45</sup> Indra Djat sidi, *menuju masyarakat belajar menggaga Pradigma Baru Pendidikan*. (jakarta: Paramadina, 2001), 128.

2. Pola kerja sama program pelatihan, dalam hal ini biasanya pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di dunia usaha dan industri melalui pelatihan dengan beberapa metode yang digunakan, antara lain metode *On the job* (para pelajar dan calon pekerja ditetapkan pekerjaan dengan berbagai pelatihan meliputi intruksi, rotasi, magang dan pelatihan jabatan, sedangkan metode yang kedua adalah *off the job Training* (pelatih diluar kerja) pelatihan meliputi ceramah kelas dan presentasi Video, pelatihan *vestibule*, simulasi dan belajar terprogram biasanya melalui komputer dan lain lain.
3. Pola kerja sama program Produksi (produk Inovatif), dengan metode *Production base education* (PBE), dengan harapan untuk lebih mempertajam kompetensi yang di dapat oleh peserta didik. Dalam hal ini akan terjadi peningkatan *hard skill* atau *Soft skill*. Yang biasanya dikenal dengan *Teaching factory*. Apabila sebuah sekolahan dapat efektif menyalinkan industri di sekitarnya untuk menjadi mitra dalam kegiatan produksi maka kejasam dalam proses pelaksanaan dapat dilakukan oleh SMK.
4. Pola kerja sama Program penyaluran Lulusan. Lulusan SMK diharapkan nantinya dapat terserap secara langsung melalui kesempatan dan kemampuan agar terserap ke dalam dunia kerja. Lulusan SMK dapat memperoleh sasaran pola keberhasilan sesuai bidang keahlian. Atau pola yang dikenal dengan *Recruitment*

lulusan dengan memperhatikan standart kebutuhan industri baik secara *Knowledge skill* dan *attitude*.<sup>46</sup>

**d) Pengertian Pembelajaran jarak Jauh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Praktek kerja lapangan**

Peningkatan mutu pembelajaran Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di jelaskan dalam hubungan antar sekolah dengan duni Usaha dan dunia Industri (DUDI) atau masyarakat yang semuanya tidak terlepas dengan hubungan masyarakat Umum terhadap di lapangan Industri dan Usaha. Kegiatan dalam rangka pembangunan manusia, melalui beberapa usaha baik yang berkaitan langsung dengan ajaran agama Islam ataupun yang lepas diluar ajaran pendidikan agama Islam. Hal ini karena ruang lingkup Pendidikan agama Islam yang memiliki cangkupan sangat luas memuat ajaran ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Pemahaman bekerja bagi seorang muslim adalah suatu kinerja yang sungguh sungguh, seluruh aset pikiran, dan kehidupan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya sebagai hamba allah yang seharusnya menunduhkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai masyarakat yang bekerja untuk memanusiakan dirinya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Yulianto dan Budi sutrisno, "*Pengelolaan kerja sama sekolah.....*, vol.24, No. 1, Juni 2014.

<sup>47</sup> Toto Tasmara, *membudayakan Etos kerja*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 20

Bekerja bagi seorang muslim bukan hanya sekedar mempertahankan eksistensi hidup, tetapi lebih jauh dari itu, bekerja adalah ibadah yang paling konkrit. Hal ini sesuai dengan firman Allah surah Az Zumar ayat 39, yang artinya sebagai berikut: katakanlah: Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula) maka kelak kamu akan mengetahui.”

Menurut Muhammad Djakfar, bekerja memiliki tujuan, yaitu antara lain: kepentingan ibadah untuk meraih *mardilatilah* (petunjuk kejalan yang benar) kebahagiaan dunia akhirat, memenuhi kebutuhan hidup, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan amal sosial, membangun kemandirian sosial.<sup>48</sup> Sehingga dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran PKL anak didik diharapkan dapat mengenal lebih jauh pendidikan akan agama dan dunia kerja secara luas baik secara langsung di lapangan kerja ataupun dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Pendidikan secara rohnya dijelaskan oleh Abd. Aziz, biasanya sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.<sup>49</sup> sehingga secara pembelajaran pendidikan yang bermutu akan mengantarkan anak didik dalam pemahaman mata pelajaran, sebagai latihan pembentukan

---

<sup>48</sup> Muhamad Djakfar, *etika Bisnis Islami: Tataran teoriris dan Prakti*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 143

<sup>49</sup> Abd aziz, *Orientasi pendidikan Agama islam di sekolahan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 1-2

sikap dan perilaku di lapangan khususnya pelaksanaan praktek kerja kerja lapangan dalam hal ini pembelajaran jarak jauh khususnya materi Pendidikan agama Islam yang didampingi oleh guru Agama Islam di luar sekolah disampaikan melalui media internet dengan menggunakan aplikasi *Edmodo*.

## **B. Study Penelitian Terdahulu**

Pada penjelasan ini penulis menyajikan tentang perbedaan dan persamaan yang menjadi bidang kajian sehingga dapat di teliti diantara peneliti satu dengan peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan maksud terhadap beberapa kesamaan. Dengan demikian akan diketahui sisi sisi apa saja yang membedakan antara peneliti teliti dengan penelitian terdahulu. Penulis akan mendapati beberapa bentuk hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini. Diantaranya yaitu diperoleh 5 tesis dan dua jurnal antara lain:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Alex Yohana Husna pada tahun 2015 yang berjudul “Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan Kualitas Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam (Studi Multikusus di SMPN 1 Gondang dan MTsN Tulungagung)”, dalam penulisannya membahas a) Pemanfaatan komputer dan internet oleh guru MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Gondang, dalam upaya meningkatkan proses Pembelajaran Agama Islam, b) Pemanfaatan komputer dan internet oleh siswa di MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Gondang, dalam upaya Meningkatkan

proses Pembelajaran Agama Islam, c) Implikasi penggunaan komputer dan Internet dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Gondang. Adanya kemampuan guru di MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Gondang dalam pemanfaatan komputer dan internet menjadikan media tersebut untuk mengakses materi dari internet, sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif melalui pemanfaatan media berbasis komputer dan internet, adanya kemampuan siswa dalam mengakses materi dari guru, dan dapat mengakses materi di luar jam pelajaran untuk berinteraksi dengan guru maupun siswa yang lainnya dalam rangka berdiskusi, implementasi penggunaan komputer dan internet adalah motivasi, kreatifitas dan interaksi siswa di dalam pembelajaran Agama Islam.<sup>50</sup>

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Soaleha pada tahun 2013 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan media Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik di MTs Ma had DDI Pangkajene kabupaten Sindereng Rappang”, dalam pembahasannya membahas tentang usaha peningkatan prestasi belajar PAI melalui penggunaan Media yang efektif.
  - a) Mendiskripsikan gambaran penggunaan media pembelajaran Pendidikan agama Islam di Mts Ma had DDI Pangkajene Kabupaten Sidrap.
  - b) Mendiskripsikan gambaran prestasi belajar PAI peserta didik di MTs Ma had DDI Pangkajene

---

<sup>50</sup> Alex Yohana Husna, *Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Agama Islam (Studi Multikasus di SMPN 1 Gondang dan MTsN Tulungagung)*, (Tulungagung: Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjanah IAIN Tulungagung, 2015)

Kabupaten Sidrap. c) Mendiskripsikan upaya efektif guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTs ma had DDI Pangkajene Kabupaten Sidrap. d) Faktor pendukung dan penghambatan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma had DDI Pangkajene Kabupaten Sidrap dan solusinya. Agama Islam. <sup>51</sup>

3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Lailatul Isnainah, mahasiswi pascasarjanah UIN Antasari Banjarmasin 2015, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Muhammadiyah sekota Banjarmasin.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Program Tahunan, Program semester, silabus, dan RPP) berbasis TIK di SMK Muhammadiyah se- kota Banjarmasin berjalan dengan baik, b) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah sekota Banjarmasin dalam pengoperasian komputer, LCD dan Internet sebagai media Pembelajaran PAI berbasis TIK, c) Terjadinya pembelajaran PAI berbasis TIK yang belum maksimalnya pemebelajaran PAI, d) Terlihatnya problematika guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi belum maksimalnya pembelajaran PAI berbasis TIK disekolah sekolah adalah tidak terpasangnya didalam ruang kelas sehingga bergantian dengan

---

<sup>51</sup> Soaleha, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik di MTs Mahad DDI Pangkajene Kabupaten Sindereng Rappang.* (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2013)

guru lainnya. e) Adanya upaya guru dalam mencari solusi dan problematika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SMK Muhammadiyah sekota Banjarmasin.<sup>52</sup>

4. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Abidin Sholeh, Mahasiswa pascasarjanah Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, dengan judul Implementasi *Platform Edmodo* dalam supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi Profesional guru PAI SD se salatiga Tahun 2017, adanya implementasi rata rata hasil observasi daur 1 sebesar 62,32 dan pada tahap 2 sebesar 66,80 dengan progres kenaikan 4,48 dengan kategori A sejumlah 1 orang, kategori B sejumlah 8 orang kategori C sejumlah 2 orang.<sup>53</sup>
5. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Dewi Mulati, mahasiswi pascasarjanah IAIN Tulungagung 2016, dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (studi multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung). a) adanya pendekatan spiritual, pendekatan emosional, pendekatan pengalaman, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. b) metode tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode pemecahan masalah dalam membentuk akhlak mulia dalam

---

<sup>52</sup> Lailatu Isna, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Konunikasi di SMK Muhammadiyah se-kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2015)

<sup>53</sup> Abidin Sholeh, *Implementasi Platform Edmodo dalam supervisi klinis untuk meningkatkan Kompetensi Profesioanl Guru Pai SD se salatiga tahun 2017*, (Banjarmasin: IAIN Salatiga, 2017)

peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. c) teknik peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah teknik klarifikasi, teknik *Moral Reasoning*, teknik internalisasi.d) dengan evaluasi tulis lesan dan perbuatan dan observasi dan pengamatan maka peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung meningkat<sup>54</sup>

6. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Siti Julaeha, Mahasiswa Universitas Terbuka, *Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.<sup>55</sup>
7. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Isniatun Munawaroh, Dosen KTP FIP UNY, *Virtual Learning dalam pembelajaran Jarak jauh*. Perkembangan teknologi di bidang informasi membawa pengaruh dalam penerapan konsep *Virtual Learning* dalam sistem pembelajaran Jarak jauh yang menjadi trend teknologi yang disesuaikan dengan kemampuan pengguna program pembelajaran dan memotivasi peserta belajar untuk menarik perhatian.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Dewi Mulati, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memebentuk Akhlak Mulia peserta Didik (studi multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)

<sup>55</sup> Siti Julaeha, *Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Infotmasi dan komunikasi untuk meningkatkan Kualitas pembelajaran*, (Universitas terbuka)

<sup>56</sup> Isniatun Munawaroh, *Virtual Learning dalam pembelajaran jarak jauh*, (Yogyakarta: UNY, 2005), dalam jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran No. 2, Vol 1 Oktober 2005.

Berdasarkan uraian tersebut maka tinjauan penelitian terdahulu tersebut dapat dirangkum pada Tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Karya Tulis, Tahun, judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alex Yohana Husna, Tesis, 2015, pemanfaatan Media teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan Kualitas Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam (studi multikasus di SMPN 1 Gondang dan MTsN Tulungagung)	Dapat menciptakan sistim media pembelajaran yang interaktif dan antara siswa dan guru dapat mengakses materi dari internet, serta menumbuhkan motivasi kreativitas dan interaksi siswa di dalam sistim pembelajaran di sekolah.	Pembelajaran jauh lebih menarik dan interaktif sama antara siswa dan guru dapat mengakses materi dari interaktifserta dapat menumbuhkan motivasi	Pembelajaran menggunakan jaringan internet yang kuat dalam sistim <i>online</i> jarak jauh.
No	Penulis, karya Tulis, tahun, judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Soleha, Tesis, 2015, Efektifitas Penggunaan media Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs ma had DDI Pangkajene kabupaten Sinrap.	Karakteristik media pembelajaran strategi dalam menciptakan prestasi belajar anak didik tanggapan yang efektif dari guru terkait peningkatan pembelajaran serta beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran yang dilakukan oleh anak	Bagian proses yang sama terkait usaha dalam penyusunan tahapan kinerja peningkatan pembelajaran	Mendiskripsikan desaian, pelatihan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran jarak jauh.

		didik.		
3	Lailatu Isnainah, Tesis, 2015, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMK Muhamadiyah sekota Banjarmasin	Persiapan guru dalam sistem perencanaan mulai dari silabus RPP berbasis TIK di sekolahan, adanya kemampuan guru PAI dalam mengoperasikan komputer, munculnya problematika serta solusi yang teraik dalam menyelesaikan problematika	Adanya persiapan secara lebih awal terkait silabus RPP dan lain.	Lebih mengedepankan sistim pembelajaran jarak jauh serta tahapan pelaksanaan lebih jelas dan mendalam serta pelatihan dan evaluasi terkait sistim kinerja pembelajaran.
<b>No</b>	<b>Penulis, karya Tulis, Tahun</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
4	Abidin Sholih, Tesis, 2017, Implementasi <i>Platform Edmodo</i> dalam supervisi klinik untuk meningkatkan profesional guru PAI SD se Salahtiga.	Implementasi <i>Platform Edmodo</i> dalam supervisi klinik dapat meningkatkan profesional guru	Sistim pembelajaran jarak jauh terkait desain peningkatan mutu sama sama <i>edmodo</i>	Pembelajaran jarak jauh <i>edmodo</i> terdiskripsikan dalam pelaksanaan Praktek kerja lapangan
5	Dewi Mulati, Tesis, 2016, judul Strategi peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (studi multi situs di MA Negeri 1 Tulungagug dan MA Negeri 3	Terjadi pendekatan peningkatan mutu pembelajaran antara lain: spiritual, emosional, pengalaman, keteladanan dan pendekatan pembiasaan, metode tanya jawab, diskusi dan lain lain meningkatkan	Peningkatan mutu pembelajaran di sekolahan oleh guru Pendidikan agama Islam	Peningkatan mutu pembelajaran melalui media jarak jauh dalam sistim pembelajaran jarak jauh di sekolah dalam kinerja praktek kerja lapangan.

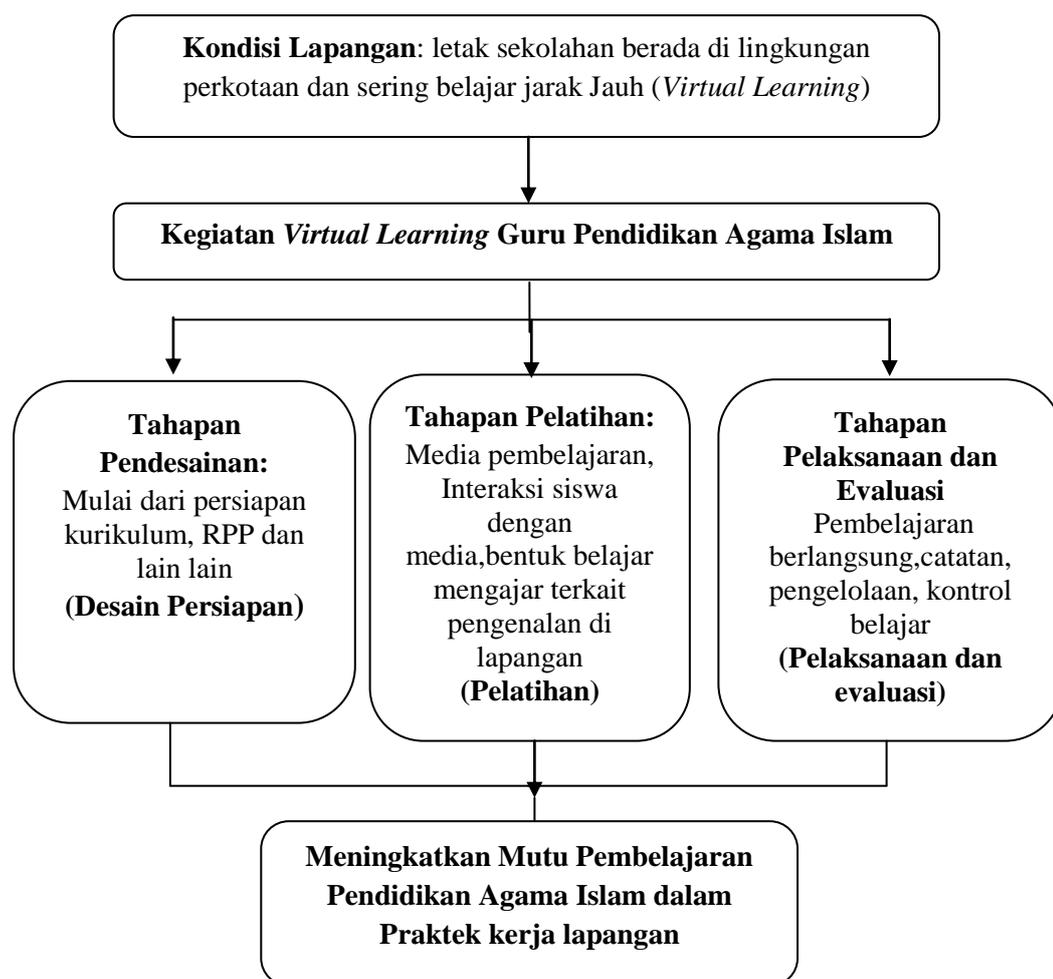
	Tulungagung)	mutu pembelajaran serta secara teknik dan evaluasi mutu pembelajaran dapat membentuk akhlak mulia di sekolahan.		
<b>No</b>	<b>Penulis, karya Tulis tahun</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>6</b>	Siti Julaeha, jurnal, <i>Virtual Learning</i> Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	<i>Virtual learning</i> menjadi sistim pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.	Mendiskripsikan <i>virtual learning</i> di lapangan dalam peningkatan pembelajaran anak didik.	Kinerja pelaksanaan sistim pembelajaran melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam
<b>7</b>	Isniatun Munawaroh, jurnal, <i>virtual Learning</i> Pembelajaran Jarak Jauh	<i>Virtual learning</i> menjadi sistim pembelajaran yang dapat dimanfaatkan mahasiswa	Mendiskripsikan <i>virtual learning</i> di lapangan dalam penguana pembelajaran	Sistim untuk peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari tabel 2.1 terkait tentang penelitian terdahulu, dapat diketahui puncak bahasan peneliti mengangkat judul “*Virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pelaksanana Praktek Kerja Lapangan (Studi multisitus di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan)”. Yang penting dilakukan dan dikaji lebih mendalam.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yaitu pandangan atau model pola pikir permasalahan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus menceritakan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>57</sup>

Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1** *Virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Praktek Kerja Lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55

Keterangan :

Dari bagan tersebut dapat terlihat kondisi di lapangan telah menunjukkan letak sekolah berada di lingkungan perkotaan, membuat strategi guru meliputi strategi persiapan, pelatihan dan pelaksanaan sangat diperlukan untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran. Berbagai peningkatan mutu pembelajaran agama Islam khususnya penyampaian materi agama Islam dalam Praktek kerja lapangan pembelajaran jarak jauh memaksimalkan penggunaan aplikasi *Edmodo* Yang mengarah pada konsep teori Mutu Pembelajaran, dalam hal ini mutu pembelajaran digambarkan dalam dalam 13 kriteria secara khusus yaitu kinerja waktu ajar, kehandalan, daya tahan, indah, hubungan manusiawi, mudah penggunaannya, bentuk khusus, standart ketentuan, konsistensi, seragam, mampu melayani, ketetapan, yang dijelaskan Husaini Usman.